



ETIKA



Sulistyowati, S.S., M.Hum.

Drs. Sajarwa, M.Hum.

Drs. Akhmad Nugroho, S.U.

Julianto Ibrahim, S.S., M.Hum.

Fahmi Prihantoro, S.S., S.H., M.A.



Etika

ethikos, berarti 'timbul dari kebiasaan'
(bahasa Yunani Kuno)



ETIKA:

bagian filsafat yang mendalami
tindakan manusia atau *tingkah laku* manusia.

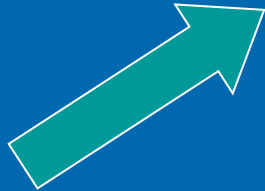


ilmu pengetahuan
moralitas
tindakan manusia



Ilmu pengetahuan → rasionalitas & pertanggungjawaban

E



t



Moralitas → baik-tidak baik, benar-salah

i

k



a

Tindakan manusia



Moralitas



Kebebasan



Eksistensial



Bebas untuk...



sosial



Bebas dari...



Tanggung jawab



Suara Hati sebagai Kesadaran Moral Terdalam

- Mutlak
- Objektif, rasional
- Subjektif



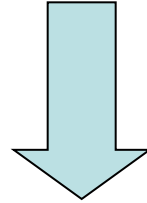
Teori etika yang pernah ada:

- **Etika Keselarasan → diri sendiri, sesama, alam, dan Sang Pencipta**
- **Etika Wahyu/agama**
- **Teori emotif → perasaan suka tidak suka**
- **Intuisionisme**
- **Moral positivisme → dengan aturan**
- **Utiliarisme → baik untuk sebagian atau semua**
- **Etika hukum kodrat**
- **Etika situasi**
- **Hedonisme**
- **Moral Rasionalisme**
- **Nilai-nilai etika lokal**



- lies_sulistyowati@yahoo.com
- lies.sulistyowati90@gmail.com

Prinsip Etika



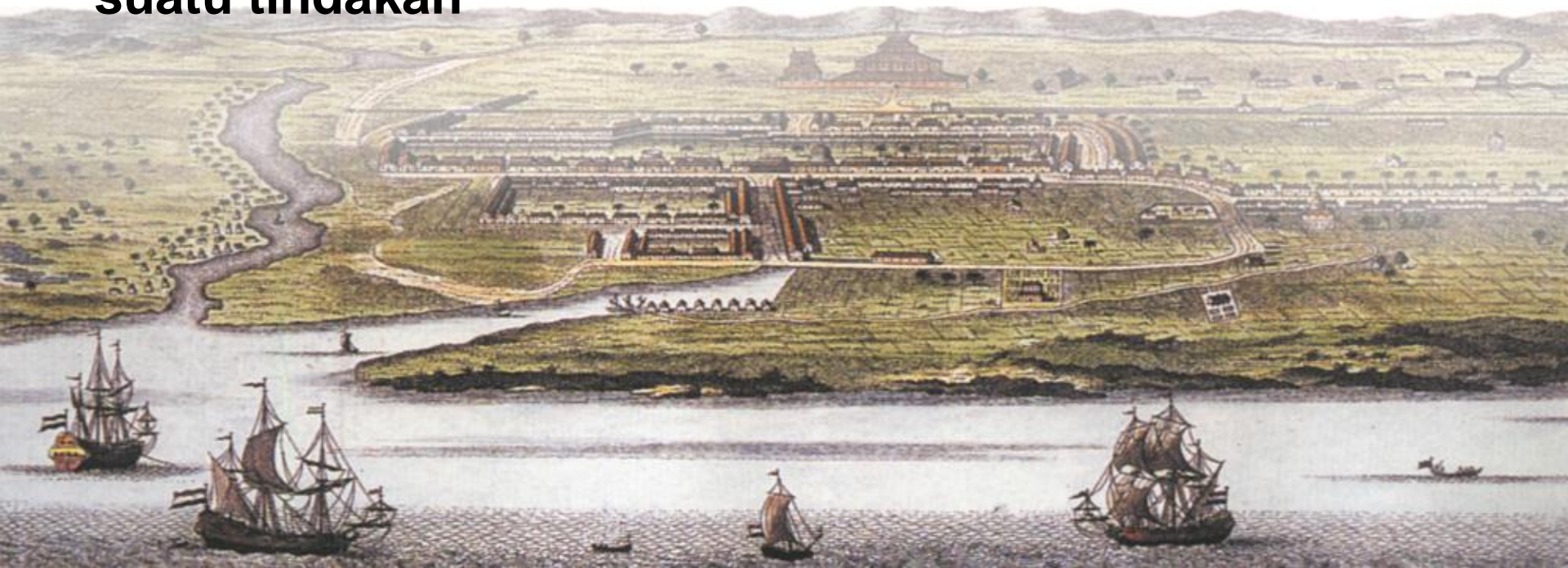
“tujuan tidak menghalalkan
segala jalan”



Fungsi Etika

Mengkritisi (memberikan penilaian) atas tindakan manusia secara etis, apakah tindakan itu baik atau tidak baik

Memberikan dasar motif untuk menunjukkan unsur kebebasan orang dalam kesengajaan melakukan suatu tindakan



Pawasan etika perlu karena:

- **Manusia secara kodrati punya kehendak berkebebasan.**
Hukum menjawab benar dan salah, etika menjawab baik dan tidak baik.
Agama menjawab boleh dan tidak boleh → tidak ada 'remang2' → ada dalam kehidupan nyata.

Etika perlu karena:

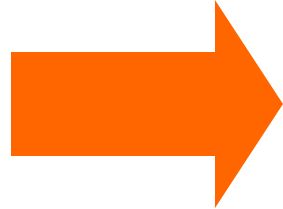
- Etika diperlukan karena manusia selalu berhubungan dengan sesama, alam, dan makhluk lain.
- Pada prinsipnya manusia perlu keselarasan, sehingga perlu etika dan estetika.
- Adanya olah pikir, rasa, dan iman.

Etika Sosial Masyarakat

1. Etika kehidupan (*bioethics*)
2. Martabat dan Hak Asasi Manusia
3. Etika Bernegara
 1. Demokrasi
 2. Keadilan
 3. Keadilan Sosial
 4. Pengrusakan Keutuhan Lingkungan Hidup
4. Seksualitas dan Hidup Berkeluarga
5. Sopan santun
6. Etika Profesi



**Globalisasi
dan
perkembang
an IPTEKS
sangat
pesat**



**muncul permasalahan
etika dan estetika.**

**Pendayagunaan IPTEKS
untuk mendukung upaya-
upaya**

**pembangunan nasional
yang berkelanjutan**



Upaya pemilihan etika dan estetika yang sesuai dengan pengembangan IPTEKS



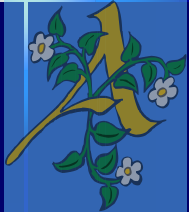
BUDAYA LOKAL

- Nilai etis budaya lokal
- Nilai estetis budaya lokal

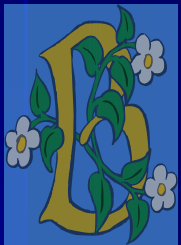


untuk digali, diekspresikan ke dunia global



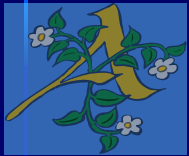


Merosotnya etika dan estetika dalam kehidupan sehari-hari → IPTEKS.



IPTEKS tidak meningkatkan kualitas peradaban manusia, tapi ada yang malah merusak etika.

PERMASALAHAN



Mengapa diperlukan wawasan tentang etika dan estetika dalam pengembangan IPTEKS?



Bagaimana strategi meningkatkan wawasan tentang pondasi etika dan estetika dalam pengembangan IPTEKS?

STRATEGI

Strategi yang perlu dilakukan:



Pemahaman makna Pancasila sebagai landasan pengembangan IPTEKS.



Penguatan budaya lokal untuk membentengi diri dari efek negatif arus globalisasi

STRATEGI

(lanjutan 1)

**Memperkuat nilai budaya yang telah teruji untuk menyaring arus globalisasi
→ festival seni rutin, pelestarian seni dan budaya.**



Meningkatkan ketaatan/kepatuhan, keimanan dan ketakwaan

Memperkuat etika lokal dengan prinsip keteladanan di semua lapisan

Menghargai pluralisme yang eksis dalam masyarakat.

Mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum pendidikan → dasar sampai PT

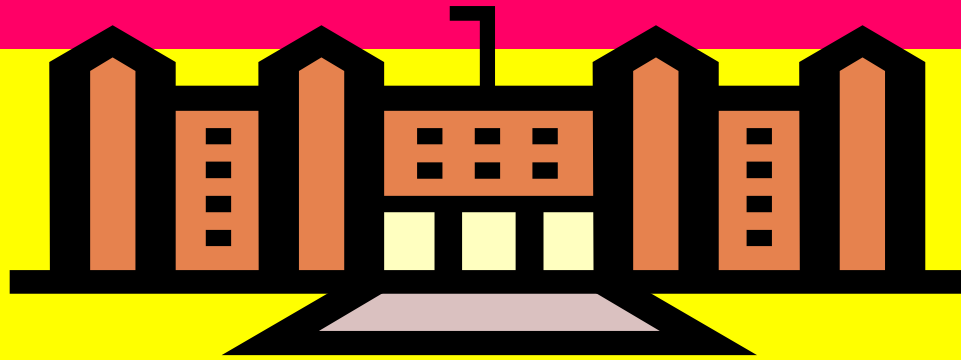


MODEL PEMIKIRAN

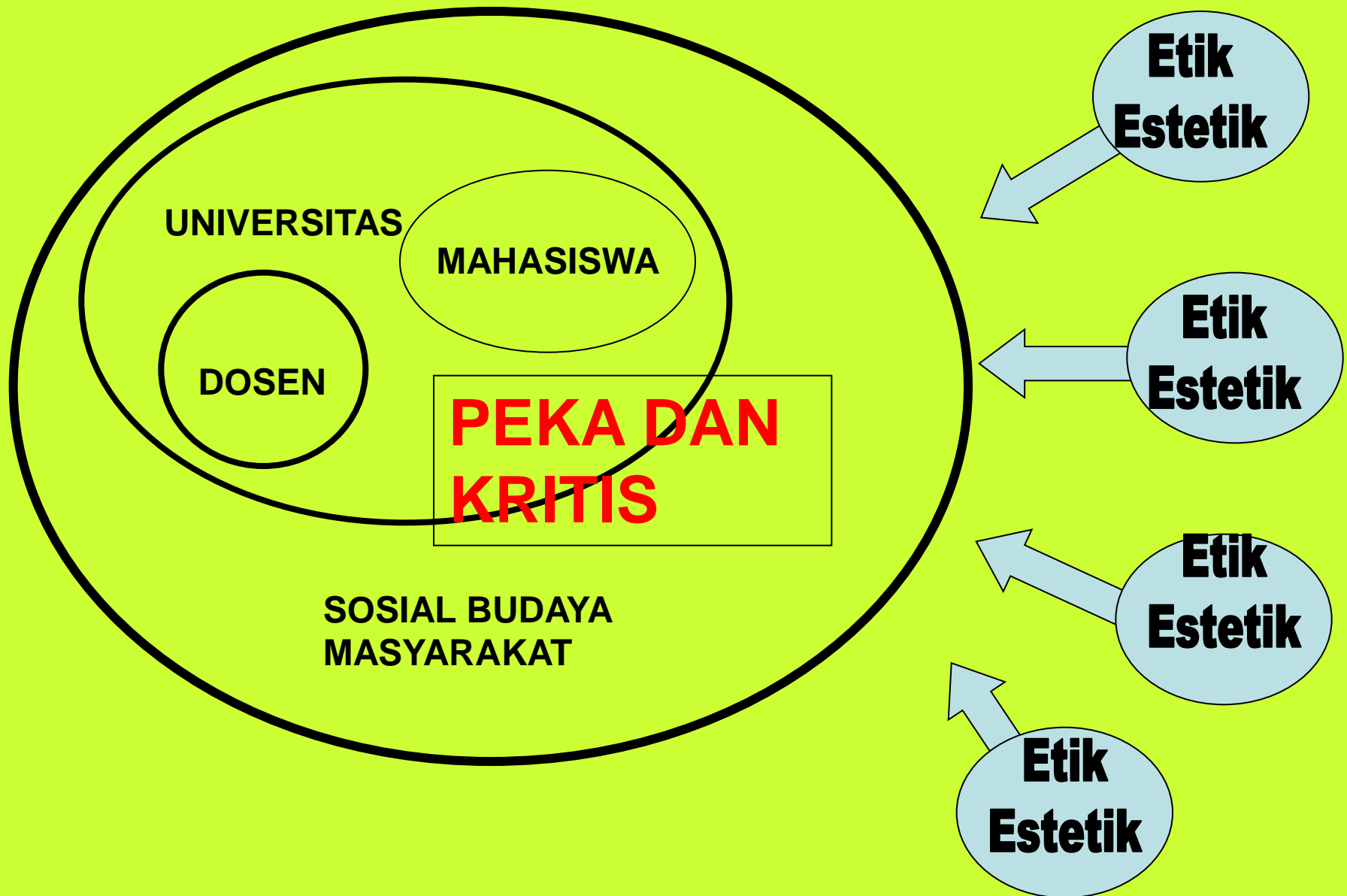


UNIVERSITAS :

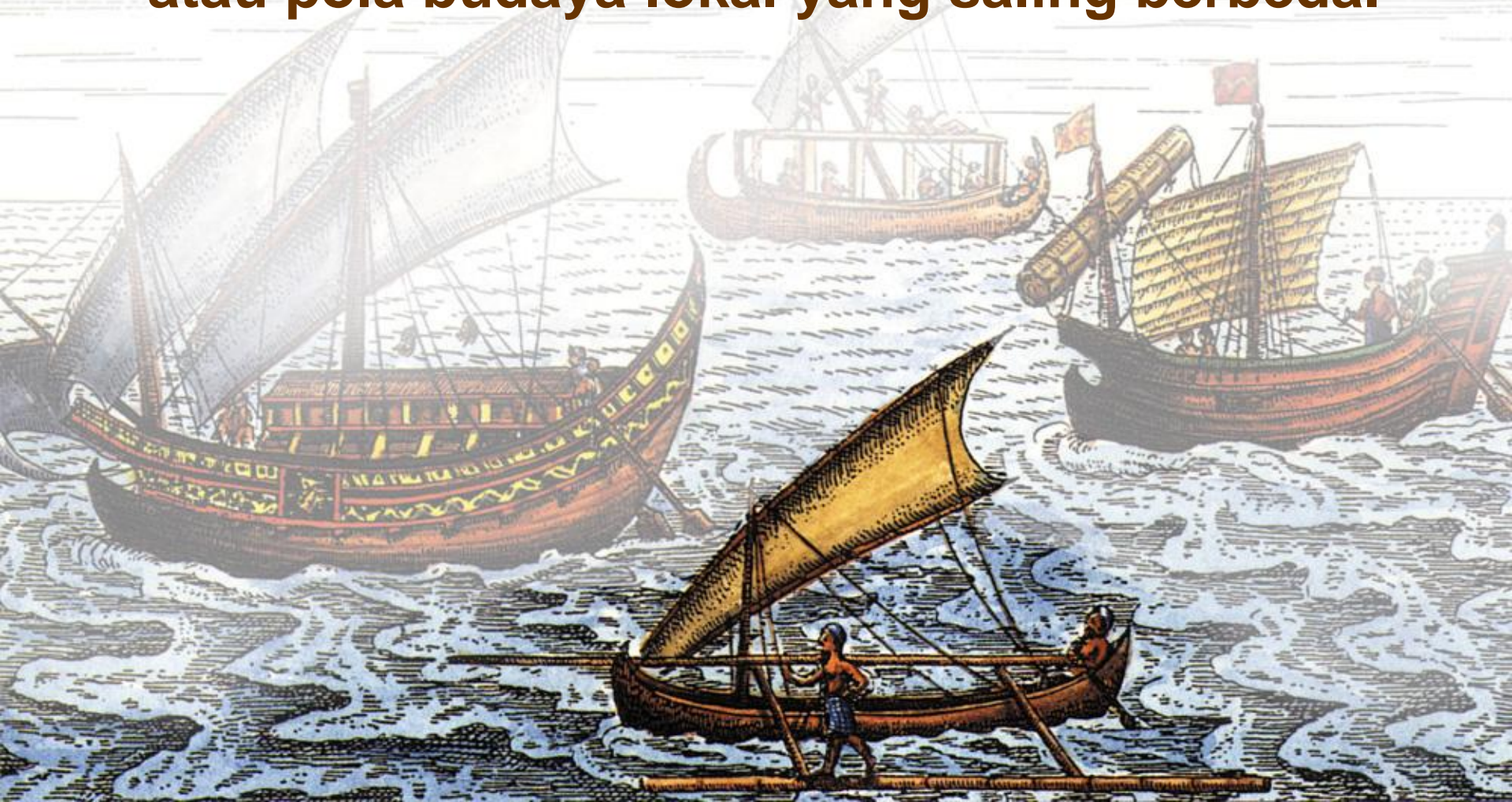
- Pencitraan keilmuan, etika dan estetika.
- Kehidupan etika dan estetika integral dengan pengembangan kehidupan kampus.
- Pengembangan wacana etika dan budaya (*culture conserving; culture creating, and civilizing institution*)
- Tanggung jawab keilmuan (memadukan kekuatan positivistik dan Geisteswissenschaften)
- Tanggung jawab sosial budaya (pengembangan kehidupan akademik yang didukung etik dan estetika)



KETERPADUAN



Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya lokal, yang masing-masing memiliki dan mengembangkan tradisi atau pola budaya lokal yang saling berbeda.

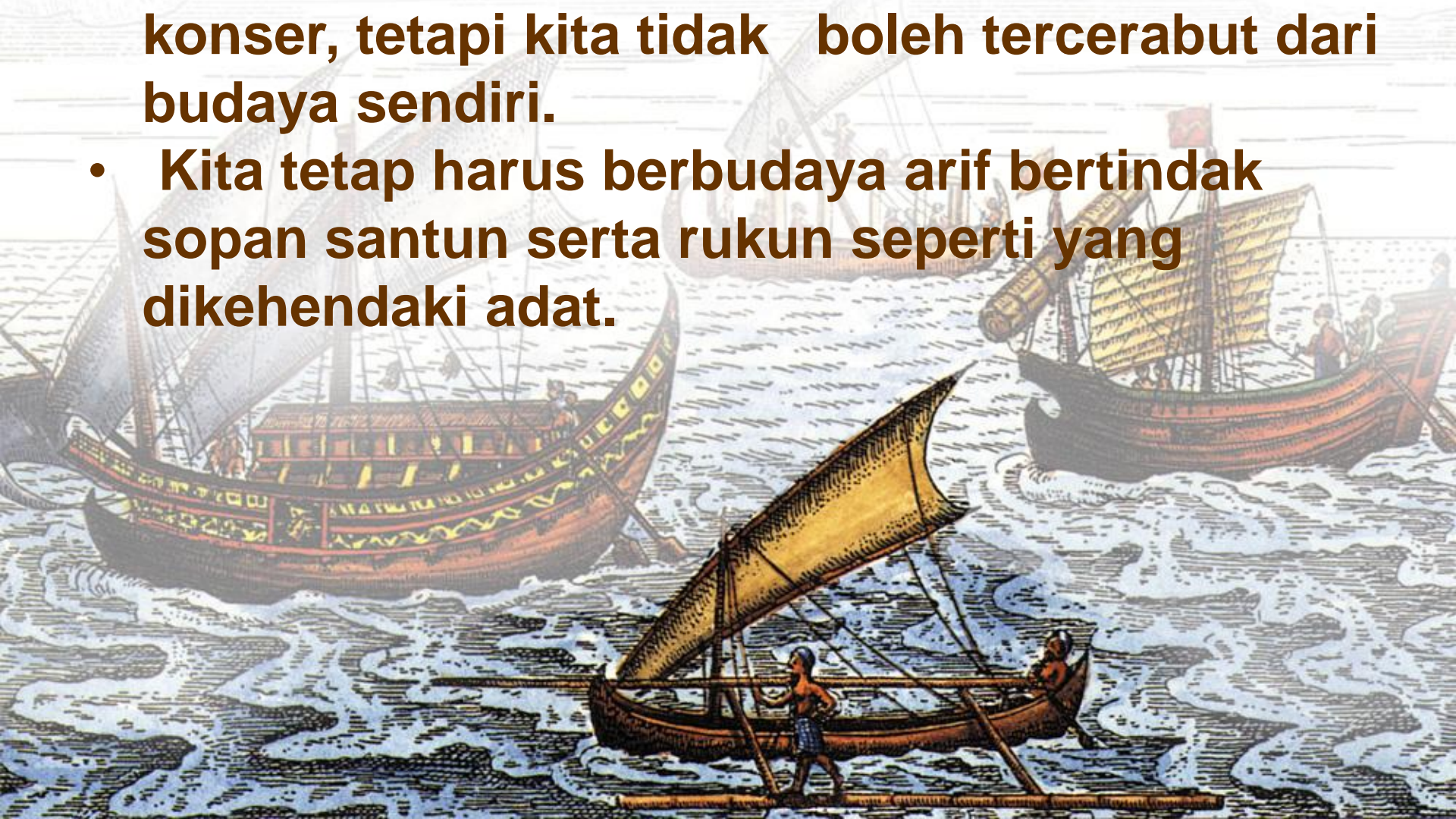


Nilai-nilai budaya lokal secara ilmiah diharapkan tidak hanya mampu menambah kekayaan dan khasanah IPTEKS, tetapi sekaligus juga akan memperkaya IPTEKS dengan derajat kandungan nilai-nilai etika

Etika lokal dapat menjadi alat yang kritis terhadap pengembangan IPTEKS, sehingga tidak bertentangan atau tetap selaras dengan nilai-nilai budaya masyarakat dan dapat digunakan bagi kesejahteraan masyarakat.



- Kita boleh saja meniti pendidikan dan karir setinggi-tingginya, berkendara sepeda motor atau mobil, menonton tv, menyaksikan konser, tetapi kita tidak boleh tercerabut dari budaya sendiri.
- Kita tetap harus berbudaya arif bertindak sopan santun serta rukun seperti yang dikehendaki adat.



Catatan akhir

Globalisasi adalah proses perubahan atau pergeseran budaya menuju ke arah yang berlaku umum.

Globalisasi dan Perkembangan IPTEKS menuntut keharusan untuk membangun pluralisme melalui nilai-nilai budaya lokal.

Nilai-nilai lokal di berbagai daerah Indonesia dapat dikaji secara ilmiah dan dikembangkan bagi kemajuan dan kebahagiaan manusia.

Nilai-nilai moral Pancasila yang didapat dari nilai-nilai budaya di masyarakat dapat diterapkan sebagai dasar etika dan estetika dalam dalam menghadapi dampak negatif globalisasi perkembangan IPTEKS.

Etika lokal dapat menjadi alat yang kritis dalam pengembangan IPTEKS.





*Amenangi jaman edan
Ewuh aya ing pambudi
Melu edan ora tahan
Yen tan melu anglakoni
Boya keduman melik
Kaliren wekasanipun
Ndilalah kersa Allah
Begja begjaning kang lali
Luwih begja kang eling lawan
waspada (R.Ng. Ranggawarsita)*



Referensi

- Magnis-Suseno, F. 1987. *Etika Dasar. Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Montemayor, F. 1994. *Ethics – The Philosophy of Life*. Manila: National Books Publishers.
- Suparno, Paul. 2007. “Wawasan Etika dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni.” Makalah dalam Pelatihan Peningkatan Wawasan Dosen tentang Fondasi Etika dan Estetika dalam Pengembangan IPTEKS.
- Tamburaka, Rustam E. 1995. *Pendidikan Pancasila: Tinjauan Filsafat Pancasila serta Etika Profesi berdasarkan Pancasila*. Jakarta: Pustaka Jaya.